



LAPORAN PENELITIAN

**PROFIL INVESTASI
KABUPATEN BLORA**

Oleh :
Tri Wahyu R

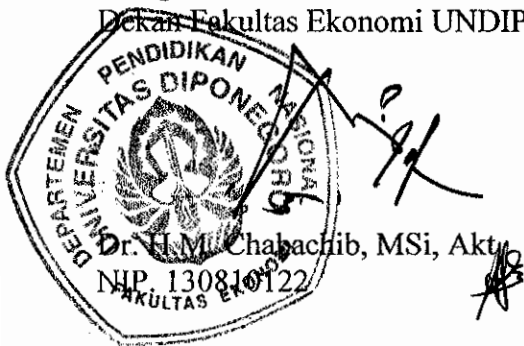
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO – SEMARANG
2002**

HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Profil Investasi Kabupaten Blora
- b. Bidang Ilmu : Ekonomi Pembangunan
2. Peneliti
 - a. Nama : Dra. Tri Wahyu R, MSi
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. Gol/Pangkat/NIP : III-C / Penata / 132005747
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP
3. Lokasi Penelitian : Kabupaten Blora – Jawa Tengah

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi UNDIP,

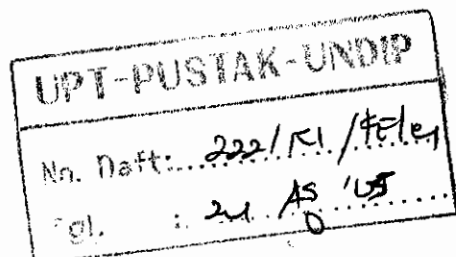


Semarang, Desember 2002

Peneliti,



Dra. Tri Wahyu R, MSi
NIP. 132005747



KATA PENGANTAR

Investasi dalam suatu daerah merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Tidak hanya terhadap output daerah, investasi juga berdampak pada kesempatan kerja maupun permintaan agregatnya. Oleh karena itu berbagai usaha untuk mendorong tumbuh kembangnya investasi di suatu daerah sangat diperlukan.

Penelitian tentang profil investasi ini dimaksudkan untuk menghasilkan gambaran tentang potensi yang ada di Kabupaten Blora beserta infrastruktur pendukungnya. Informasi tersebut sangat penting dan bermanfaat bagi dunia usaha atau calon investor untuk mengetahui potensi ekonomi Kabupaten Blora sebagai peluang investasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan penanaman modal/investasi. Dengan maraknya investasi diharapkan dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blora.

Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan kepada semua pihak atas segala bantuan, kerjasama dan partisipasinya.

Akhir kata, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan.

Semarang, Desember 2002

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	ix
Bab I Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	I - 1
1.2. Maksud dan Tujuan	I - 2
1.2.1. Maksud	I - 2
1.2.2. Tujuan	I - 3
1.3. Ruang Lingkup Pekerjaan	I - 3
1.4. Metode Penelitian	I - 4
1.4.1. Jenis dan Sumber Data	I - 4
1.4.2. Metode Analisis	I - 4
1.4.3. Alat Analisis	I - 4
1.5. Kerangka Pemikiran	I - 8
1.6. Sistematika Pembahasan	I - 9
Bab II Gambaran Umum Kabupaten Blora	
2.1. Kondisi Geografis	II - 1
2.2. Pemerintahan	II - 2
2.3. Sosial	II - 3
2.4. Industri	II - 5
2.5. Pertanian	II - 6
2.6. Koperasi	II - 7

2.7. Ekonomi Daerah.....	II - 10
2.7.1. Pertumbuhan Ekonomi Regional.....	II - 10
2.7.2. Kontribusi Setiap Lapangan Usaha Terhadap PDRB	II - 11
2.7.3. Prioritas Lapangan Usaha Ekonomi.....	II - 12

Bab III Potensi Sumber Daya

3.1. Sumber Daya Manusia.....	III - 1
3.2. Wilayah Pengembangan	III - 4
3.3. Sarana dan Prasarana	III - 5
3.3.1. Perhubungan.....	III - 5
3.3.2. Perdagangan.....	III - 6
3.3.3. Listrik	III - 7
3.3.4. Air Bersih	III - 8
3.3.5. Telekomunikasi.....	III - 9
3.3.6. Perhotelan.....	III - 9
3.4. Pariwisata.....	III - 11
3.5. Pertambangan dan Energi	III - 13
3.5.1. Bahan Tambang Golongan C	III - 13
3.5.2. Energi (Minyak dan Gas Bumi).....	III - 14

Bab IV Potensi Lapangan Usaha dan Komoditi

4.1. Potensi Lapangan Usaha.....	IV - 1
4.2. Potensi Komoditi.....	IV - 3
4.2.1. Tanaman Pangan.....	IV - 3
4.2.2. Perkebunan Rakyat	IV - 8
4.2.3. Peternakan	IV - 10
4.2.4. Perikanan.....	IV - 11
4.2.5. Kehutanan.....	IV - 12
4.2.6. Pertambangan dan Galian.....	IV - 13
4.2.7. Industri Besar/Sedang	IV - 14

4.2.8. Industri Kecil	IV - 15
Bab V Analisis Potensi Investasi	
5.1. Analisis Lapangan Usaha dan Regional	V - 1
5.1.1. Indeks Williamson	V - 1
5.1.2. Shift Share	V - 2
5.1.3. Indeks LQ (Location Quotients) Setiap Lapangan Usaha..	V - 4
5.1.4. Gabungan Pendekatan Lapangan Usaha dan Regional	V - 4
5.2. Analisis SWOT (Strenghts, Weaknesses, Opportunities and Threats Analysis).....	V - 6
Bab VI Penutup	
6.1. Simpulan	VI - 1
6.2. Rekomendasi Kebijakan	VI - 2

Daftar Pustaka

DAFTAR TABEL

Tabel 2-1	Banyaknya Perusahaan, Pekerja dan Nilai Produksi Pada Tiap-tiap Kelompok Industri, di Kabupaten Blora 2001	II - 6
Tabel 2-2	Banyaknya Koperasi Menurut Kecamatan dan Jenisnya di Kabupaten Blora, 2001	II - 8
Tabel 2-3	Perkembangan Koperasi dan UKM di Kab. Blora 2000-2002	II - 9
Tabel 2-4	PDRB Kab. Blora dan Laju Pertumbuhannya Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 1997-2001	II - 11
Tabel 2-5	Distribusi Persentase PDRB dan PDRB Menurut Lapangan Usaha Di Kab. Blora Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 2001	II - 11
Tabel 2-6	Indeks LQ Lapangan Usaha Kab. Blora Tahun 2001	II - 13
Tabel 3-1	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Kabupaten Blora, 2001	III - 3
Tabel 3-2	Komposisi Penduduk Per Desa, Kepadatan dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga Kabupaten Blora, 2001	III - 3
Tabel 3-3	Panjang Jalan Yang Dikelola Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Blora 2001	III - 6
Tabel 3-4	Banyaknya Pasar Menurut Jenis dan Kecamatan di Kabupaten Blora, 2001	III - 7
Tabel 3-5	Jumlah Satuan Sambungan Telepon di Kab. Blora Tahun 2002	III - 9
Tabel 3-6	Banyaknya Hotel/Losmen, Kamar dan Tempat Tidur Menurut Kecamatan di Kab. Blora, 2001	III - 10
Tabel 3-7	Banyaknya Hotel/Losmen Menurut Kecamatan dan Klasifikasinya di Kabupaten Blora, 2001	III - 11
Tabel 3-8	Jumlah Lokasi, Volume Cadangan dan Kegunaan Jenis Bahan Tambang Yang Dieksplorasi di Kabupaten Blora, 2001	III - 13
Tabel 3-9	Rekapitulasi Sumur-sumur Minyak di Kab. Blora 2001	III - 15
Tabel 4-1	Indeks LQ Lapangan Usaha Kabupaten Blora Tahun 1997-2001	IV - 1

Tabel 4-2	Indeks LQ Lapangan Usaha Setiap Kecamatan di Kabupaten Blora Tahun 2001	IV - 2
Tabel 4-3	Peta Potensi Strategis Lapangan Usaha Kab. Blora tahun 2001	IV - 3
Tabel 4-4	Peta Potensi Komoditi Tanaman Pangan (ton) dan Buah-buahan (kw) pada tahun 2001	IV - 6
Tabel 4-5	Produksi Kayu Menurut Wilayah Pemangku dan Jenisnya Th 2001	IV - 12
Tabel 4-6	Jenis Bahan Tambang Menurut Kecamatan di Kabupaten Blora Tahun 2001	IV - 13
Tabel 4-7	Indeks LQ Industri besar/sedang Kab. Blora Tahun 2001	IV - 14
Tabel 4-8	Proporsi dan Indeks LQ Industri Besar/Sedang Kabupaten Blora Th 2001 menurut KLUI	IV - 15
Tabel 5-1	PDRB Per Kapita Rata-rata Kecamatan di Kabupaten Blora th 2001 (dalam ribu rupiah)	V - 2
Tabel 5-2	Tipologi Kecamatan di Kab. Blora Tahun 2001	V - 3
Tabel 5-3	Jenis Lapangan Usaha Potensial Menurut Kecamatan di Kabupaten Blora Tahun 2001	V - 5
Tabel 5-4	Hasil Analisis Gabungan Antara Pendekatan Lapangan Usaha dan Regional	V - 6
Tabel 5-5	Potensi Investasi Jenis Lapangan Usaha dan Regional di Kabupaten Blora Tahun 2001	V - 8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Indeks LQ Sektoral Kabupaten Blora.....	1
Lampiran 2	Proporsi dan Indeks LQ sektoral di Kecamatan Jati tahun 2001	2
Lampiran 3	Proporsi dan Indeks LQ sektoral di Kec. Randublatung tahun 2001 ...	2
Lampiran 4	Proporsi dan Indeks LQ sektoral di Kecamatan Kradenan th 2001	2
Lampiran 5	Proporsi dan Indeks LQ sektoral di Kec. Kedungtuban tahun 2001	3
Lampiran 6	Proporsi dan Indeks LQ sektoral di Kecamatan Cepu tahun 2001	3
Lampiran 7	Proporsi dan Indeks LQ sektoral di Kecamatan Sambong th 2001.....	3
Lampiran 8	Proporsi dan Indeks LQ sektoral di Kecamatan Jiken tahun 2001.....	4
Lampiran 9	Proporsi dan Indeks LQ sektoral di Kecamatan Bogorejo th 2001.....	4
Lampiran 10	Proporsi dan Indeks LQ sektoral di Kecamatan Jepon tahun 2001.....	4
Lampiran 11	Proporsi dan Indeks LQ sektoral di Kecamatan Blora tahun 2001	5
Lampiran 12	Proporsi dan Indeks LQ sektoral di Kec. Banjarejo tahun 2001.....	5
Lampiran 13	Proporsi dan Indeks LQ sektoral di Kec. Tunjungan tahun 2001	5
Lampiran 14	Proporsi dan Indeks LQ sektoral di Kecamatan Japah tahun 2001.....	6
Lampiran 15	Proporsi dan Indeks LQ sektoral di Kecamatan Ngawen tahun 2001..	6
Lampiran 16	Proporsi dan Indeks LQ sektoral di Kec. Kunduran tahun 2001	6
Lampiran 17	Proporsi dan Indeks LQ sektoral di Kec. Todanan tahun 2001	7
Lampiran 18	Proporsi Sub Sektor Tanaman Pangan Kab. Blora Th 2001.....	8
Lampiran 19	Proporsi Sub Sektor Perkebunan Rakyat Kab. Blora Th 2001	9
Lampiran 20	Proporsi Sub Sektor Peternakan Kab. Blora Th 2001	10
Lampiran 21	Proporsi Sub Sektor Perikanan Kab. Blora Th 2001	11
Lampiran 22	Proporsi Sub Sektor Perhutanan Kab. Blora Th 2001	11
Lampiran 23	Proporsi dari luas areal, produksi dan tenaga kerja pada bahan galian Kabupaten Blora tahun 2001.....	12
Lampiran 24(a)	Jumlah perusahaan, tenaga kerja dan nilai produksi pada industri besar/sedang di Kab. Blora tahun 2001	12

Lampiran 24(b)	Proporsi dan Indeks LQ industri besar/sedang di Kabupaten Blora Tahun 2001 menurut KLUI 1999	12
Lampiran 25	Jumlah perusahaan, tenaga kerja dan nilai produksi pada industri Kecil di Kabupaten Blora tahun 2001	13
Lampiran 26	Jumlah perusahaan, tenaga kerja dan nilai produksi pada industri rumah tangga di Kab. Blora tahun 2001	13
Lampiran 27	Jumlah perusahaan, tenaga kerja, nilai produksi dan investasi pada industri kecil/menengah di Kab. Blora tahun 2001	14
Lampiran 28	Jumlah perusahaan, tenaga kerja, nilai produksi dan investasi pada industri di Kab. Blora tahun 2001	15
Lampiran 29	Perhitungan Indeks Williamson Kabupaten Blora tahun 2001	15
Lampiran 30	Hasil perhitungan net shift setiap kecamatan Kabupaten Blora tahun 2000-2001 berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan 1993.....	16
Lampiran 31	Komponen proporsional shift setiap kecamatan di Kab. Blora Tahun 2000-2001 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 1993	17
Lampiran 32	Komponen differential shift setiap kecamatan di Kabupaten Blora Tahun 2000-2001 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan 1993	18
Lampiran 33	Proporsi sektor pertanian pada masing-masing kecamatan di Kab. Blora tahun 2001	19
Lampiran 34	Analisis SWOT Pada Kecamatan Jati Kabupaten Blora Th 2001	35
Lampiran 35	Analisis SWOT Pada Kecamatan Kradenan Kab. Blora Th 2001	35
Lampiran 36	Analisis SWOT Pada Kecamatan Kedungtuban Kab Blora Th 2001 ..	36
Lampiran 37	Analisis SWOT Pada Kecamatan Sambong Kab. Blora Th 2001.....	36
Lampiran 38	Analisis SWOT Pada Kecamatan Jiken Kabupaten Blora Th 2001.....	36
Lampiran 39	Analisis SWOT Pada Kecamatan Bogorejo Kab. Blora Th 2001.....	37
Lampiran 40	Analisis SWOT Pada Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Th 2001....	37
Lampiran 41	Analisis SWOT Pada Kecamatan Banjarejo Kab. Blora Th 2001	38
Lampiran 42	Analisis SWOT Pada Kecamatan Tunjungan Kab. Blora Th 2001	38

Lampiran 43	Analisis SWOT Pada Kecamatan Japah Kabupaten Blora Th 2001	38
Lampiran 44	Analisis SWOT Pada Kecamatan Todanan Kab. Blora Th 2001.....	39
Lampiran 45	Analisis SWOT Pada Kecamatan Randublatung Kab. Blora Th 2001	39
Lampiran 46	Analisis SWOT Pada Kecamatan Blora Kabupaten Blora Th 2001	40
Lampiran 47	Analisis SWOT Pada Kecamatan Ngawen Kab. Blora Th 2001	40
Lampiran 48	Analisis SWOT Pada Kecamatan Kunduran Kab. Blora Th 2001.....	41
Lampiran 49	Analisis SWOT Pada Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Th 2001.....	41

Bab I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sejak Januari 2001, maka daerah Kabupaten / Kota telah dijamin hak otonomi dan kewenangan secara penuh dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa dan aspirasi masyarakat sendiri. Di samping itu, Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah juga menegaskan bahwa untuk menyelenggarakan otonomi daerah perlu penyediaan sebagian pembiayaan dengan memperhatikan seluruh potensi, kondisi serta kebutuhan daerah yang sejalan dengan kewajiban pembagian kewenangannya. Pemberian kewenangan dalam kerangka otonomi daerah ini membawa implikasi kepada daerah untuk bisa memanfaatkan seluruh potensi yang ada di daerah agar otonomi yang dilaksanakan dapat membawa hasil yang nyata bagi masyarakat daerah itu sendiri dalam bentuk peningkatan kesejahteraan.

Perubahan yang drastis sebagai akibat diberlakukannya kedua Undang-Undang tersebut yaitu dari sistem yang sentralistik menuju desentralistik, dimana Pemerintah Daerah dituntut untuk mampu menggali dan mengembangkan potensi ekonomi secara mandiri. Pengembangan potensi ini diharapkan dapat memperkecil rentang ketimpangan distribusi pendapatan antar masyarakat secara bertahap. Adanya potensi ekonomi di suatu daerah tidaklah mempunyai arti bagi pembangunan ekonomi daerah tersebut, bila tidak ada upaya untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi ekonomi daerah tersebut secara optimal

Pemanfaatan dan pendayagunaan potensi daerah ini menyangkut seluruh aspek yang ada di daerah yang dapat menunjang keberhasilan pembangunan daerah seperti aspek geografis, sumber daya alam, sumber daya manusia, potensi keuangan daerah, aspek agama dan budaya, kelembagaan, kekuatan politik, lembaga-lembaga swadaya masyarakat (LSM), aspek yang menyangkut lapangan usaha serta produk-produk atau komoditi daerah.

Tujuan dari pembangunan ekonomi secara keseluruhan adalah untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual. Untuk mewujudkan tujuan pembangunan tersebut maka prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan ekonomi, karena diharapkan keberhasilan pembangunan dibidang ekonomi dapat digunakan untuk mendorong pembangunan di bidang lainnya.

Untuk mengolah potensi ekonomi potensial menjadi riil salah satu sarana yang sangat penting adalah pengembangan investasi. Karena dengan pengembangan investasi akan mendorong pada beberapa efek mulai dari penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan nasional/daerah maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan pembangunan daerah diharapkan dapat meningkatkan stabilitas, pemerataan, pertumbuhan dan pengembangan ekonomi daerah dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan adanya peningkatan investasi, baik di bidang ekonomi maupun di bidang lainnya. Investasi ini dapat berasal dari Pemerintah maupun Swasta. Pemerintah Daerah telah banyak melakukan investasi pada prasarana publik yang tidak banyak diminati oleh swasta.

Upaya pemanfaatan dan pengembangan potensi ekonomi harus dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Blora, sebagai langkah awal adalah dengan membuat analisis peluang investasi yang dituangkan dalam bentuk *Profil Investasi Kabupaten Blora*. Dengan tersusunnya buku Profil Investasi Kabupaten Blora diharapkan dapat memberikan informasi kepada pelaku ekonomi dan investor pada umumnya secara rinci, handal dan akurat mengenai potensi riil yang dimiliki oleh Kabupaten Blora.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN

1.2.1. MAKSUD

Penyusunan Profil Investasi Kabupaten Blora bermaksud untuk menyediakan informasi berupa identifikasi lapangan usaha, komoditi unggulan beserta lokasinya yang memiliki prospek cerah untuk dikembangkan oleh investor dan

bagi Pemerintah Kabupaten Blora akan bermanfaat dalam pengambilan kebijakan di bidang investasi.

1.2.2. TUJUAN

Secara rinci tujuan penyusunan Profil Investasi Kabupaten Blora adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi lapangan usaha dan komoditas strategis yang menjadi potensi Kabupaten Blora.
- b. Mengidentifikasi lapangan usaha dan komoditas yang potensial per kecamatan, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon investor, sebagai langkah awal untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Blora.
- c. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan kendala dalam pengembangan investasi.

1.3. RUANG LINGKUP PEKERJAAN

Untuk mencapai tujuan di atas, maka ruang lingkup pekerjaan dari studi ini meliputi :

- a. Mengidentifikasi lapangan usaha dan komoditi strategis di Kabupaten Blora
- b. Melakukan analisis terhadap hasil identifikasi lapangan usaha dan komoditi strategis dan potensial di Kabupaten Blora.
- c. Menggali permasalahan-permasalahan dan kendala-kendala yang ada dalam rangka meningkatkan kontribusi lapangan usaha dan komoditi strategis terhadap Pendapatan Daerah.

1.4. METODE PENELITIAN

1.4.1. JENIS dan SUMBER DATA

Penelitian ini menggunakan baik data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh di lapangan melalui pengisian kuesioner yang disebarakan kepada seluruh kecamatan dan beberapa kepada instansi yang terkait, sedangkan

data sekunder diperoleh dari bank-bank data seperti BPS, Dinas-Dinas terkait dan dokumentasi serta bahan-bahan publikasi yang relevan.

1.4.2. METODE ANALISIS

Metode analisis yang digunakan dalam studi ini adalah metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini analisis kualitatif dipergunakan untuk memperkuat dan melengkapi analisis, yang kemungkinan disebabkan karena kurangnya kelengkapan data sekunder.

1.4.3. ALAT ANALISIS

Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Indeks Williamson

Indeks Williamson untuk mengetahui tingkat ketimpangan pendapatan per kapita antar wilayah. Semakin besar nilai Indeks Williamson (mendekati angka 1) berarti semakin besar pula tingkat ketimpangan pendapatan antar daerah. Sebaliknya semakin kecil angka Indeks Williamson (semakin mendekati angka nol) maka semakin kecil tingkat ketimpangan pendapatannya. Rumusan Indeks Williamson sebagai berikut (J.Friedman & W. Alonso, 1975) :

$$V_w = \frac{\sqrt{\sum (Y_i - Y)^2 \cdot f_i/n}}{Y}$$

Dimana,

V_w = Indeks Williamson

Y_i = PDRB per kapita tiap kecamatan di kabupaten Blora

Y = PDRB per kapita seluruh kecamatan di Kabupaten Blora

f_i = Jumlah penduduk pertengahan tahun masing-masing kecamatan di Kabupaten Blora

n = Jumlah penduduk pertengahan tahun seluruh kecamatan di Kabupaten Blora

b. Location Quotient (LQ)

Analisis LQ untuk mengetahui lapangan usaha atau potensi yang dimiliki tiap daerah/wilayah sehingga lapangan usaha tersebut dapat dikembangkan. Jika koefisien LQ suatu lapangan usaha ≥ 1 , maka daerah/wilayah tersebut mempunyai potensi relatif dalam lapangan usaha tersebut (lapangan usaha tersebut termasuk lapangan usaha basis). Jika koefisien LQ suatu lapangan usaha < 1 , berarti daerah tersebut kurang mempunyai potensi relatif dalam lapangan usaha tersebut atau lapangan usaha tersebut bukan lapangan usaha basis. Rumus LQ adalah (Mudrajad Kuncoro, 2000):

$$LQ = \frac{\zeta_i/S_i}{\zeta_n/S_n}$$

Keterangan :

LQ = Indeks Location Quotion

ζ_i = Lapangan Usaha/komoditi i Kecamatan i

S_i = PDRB Kecamatan i

ζ_n = Produksi lapangan usaha /komoditi i Kabupaten Blora

S_n = PDRB total Kabupaten Blora

Kriteria analisis indeks LQ untuk lapangan usaha/komoditi adalah :

1. Jika $LQ < 1$, maka lapangan usaha/komoditi yang bersangkutan tidak berspesialisasi dan tidak terkonsentrasi di Kecamatan tersebut.
2. Jika $LQ = 1$, maka lapangan usaha/komoditi yang bersangkutan tidak terkonsentrasi di Kecamatan tersebut.
3. Jika $LQ > 1$, maka lapangan usaha/komoditi yang bersangkutan berspesialisasi dan terkonsentrasi di Kecamatan tersebut.

c. Shift Share

Analisis Shift Share untuk mengetahui lapangan usaha mana yang tumbuh secara cepat di suatu daerah/wilayah. Adapun rumusannya sebagai berikut (Prasetyo Soepono, 1993):

$$\begin{aligned}G_j &= E_{jt} - E_{j0} \\ &= (N_j + P_j + D_j) \\ N_j &= E_{j0} (E_t/E_0) - E_{j0} \\ (P + D)_j &= E_{jt} - (E_t/E_0)E_{j0} \\ &= (G_j - N_j) \\ P_j &= \sum \{ (E_{it}/E_{i0}) - (E_t/E_0) \} E_{ij0} \\ D_j &= \sum \{ E_{ijt} - (E_{it}/E_{i0}) E_{ij0} \}\end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}G_j &= \text{Pertumbuhan PDRB total kecamatan } j \\ N_j &= \text{Komponen share kecamatan } j \\ (P + D)_j &= \text{Komponen Net Shift kecamatan } j \\ P_j &= \text{Komponen proporsional Shift kecamatan } j \\ D_j &= \text{Komponen Differential Shift kecamatan } j \\ E_j &= \text{PDRB total kecamatan } j \\ E &= \text{PDRB total Kabupaten} \\ o, t &= \text{periode awal dan periode akhir} \\ i &= \text{Subscript lapangan usaha dalam PDRB} \\ j &= \text{Subscript kecamatan}\end{aligned}$$

Berdasarkan gabungan analisis LQ dan Shift Share, disusun analisis :

A. Pendekatan Regional

1. Klasifikasi daerah berdasarkan potensi

Klasifikasi ini berdasarkan atas lapangan usaha basis dan bukan basis serta pertumbuhan cepat atau lambat dengan menggabungkan LQ

dengan Differential Component Shift (D_j) dalam Shift Share analisis. Klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

Klasifikasi I : Lap.usaha basis ($LQ \geq 1$) dan tumbuh cepat ($D_j > 0$).

Klasifikasi II : Lap.usaha basis ($LQ \geq 1$) dan tumbuh lambat ($D_j < 0$).

Klasifikasi III : Lap.usaha bukan basis ($LQ < 1$), tumbuh cepat ($D_j > 0$).

Klasifikasi IV: Lap.usaha bukan basis ($LQ < 1$), tumbuh lambat ($D_j < 0$)

2. Tipologi Daerah

Tipologi I : PDRB per kapita tinggi dan Net Shift tinggi ($G_j - N_j > 0$).

Tipologi II : PDRB per kapita rendah dan Net Shift tinggi ($G_j - N_j > 0$).

Tipologi III: PDRB per kapita tinggi dan Net Shift rendah ($G_j - N_j < 0$).

Tipologi IV: PDRB per kapita rendah dan Net Shift rendah ($G_j - N_j < 0$).

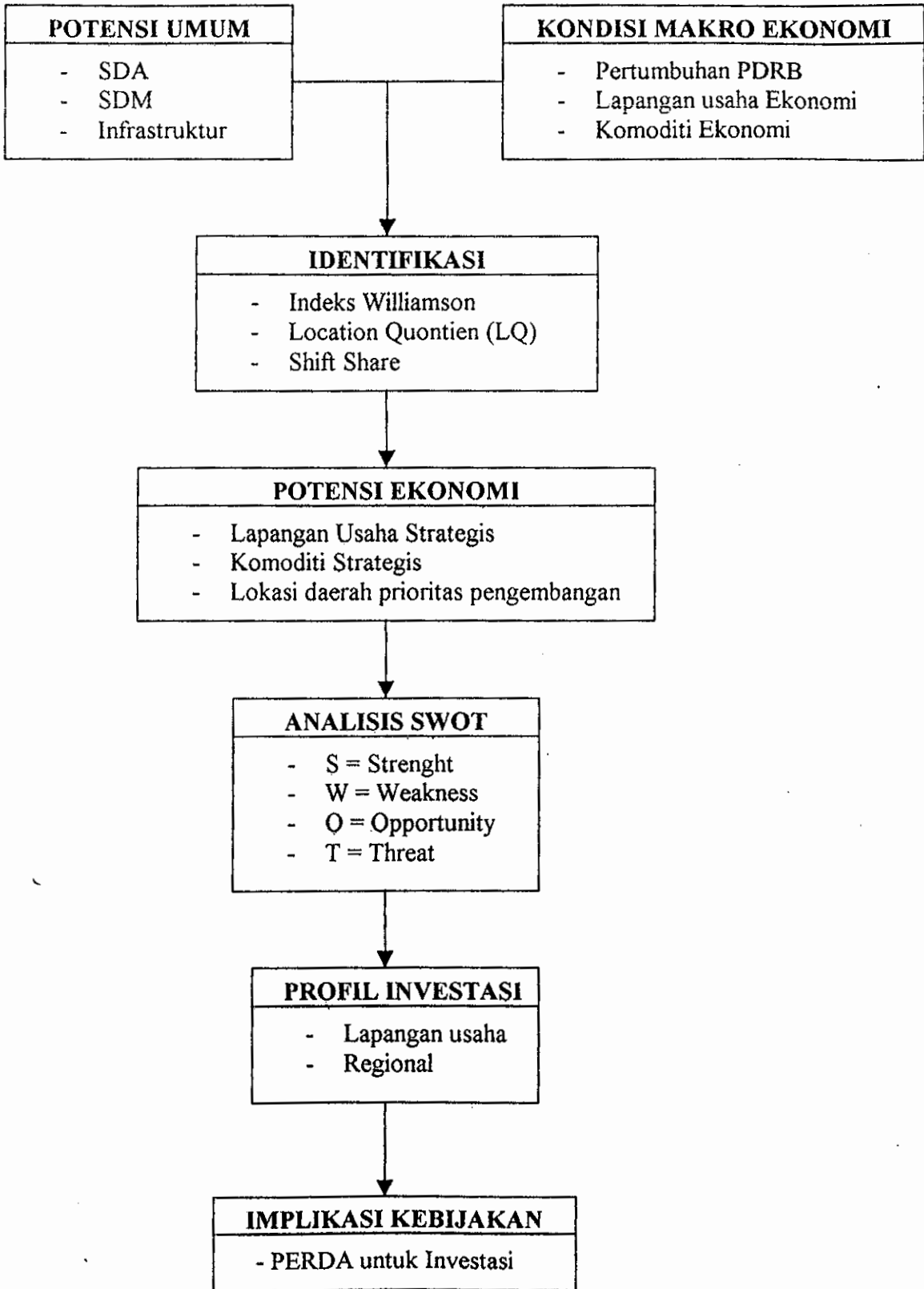
B. Pendekatan Lapangan Usaha

Pendekatan ini dengan melihat lapangan usaha yang tumbuh secara cepat di Kabupaten Blora ($P_j > 0$).

d. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats)

Untuk menjangkau hal-hal yang terkait dan bersifat kualitatif serta mendukung : faktor internal dan eksternal instansi termasuk peraturan daerahnya.

1.5. KERANGKA PEMIKIRAN



1.6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian Profil Investasi Kabupaten Blora ini dituangkan dalam 5 bab dengan rincian masing-masing bab sebagai berikut :

- BAB I : PENDAHULUAN**, yang akan membahas tentang latar belakang perlunya penelitian ini dilakukan serta manfaat yang diharapkan dari penelitian tersebut. Untuk dapat melakukan analisis secara sistematis dalam bab ini juga ditampilkan metode dan alat analisis yang digunakan.
- BAB II : GAMBARAN UMUM KABUPATEN BLORA**, yang memberi gambaran secara jelas keadaan geografis dan implikasinya terhadap kinerja ekonomi makro. Juga memberi gambaran secara jelas keadaan penduduk dan budaya setempat dan implikasinya terhadap perilaku sumber daya manusia, serta kinerja ekonomi kabupaten setempat.
- BAB III : POTENSI SUMBER DAYA**, yang bertujuan untuk memberi gambaran secara jelas mengenai potensi yang ada yaitu meliputi sumber daya manusia, wilayah pembangunan serta sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan investasi.
- BAB IV : POTENSI LAPANGAN USAHA DAN KOMODITI**, dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil temuan lapangan usaha dan komoditi strategis dan potensial yang didasarkan analisis kemampuan dari lapangan usaha dan regional. Untuk menemukan lapangan usaha dan komoditas strategis dan potensial dilakukan dengan menggunakan alat analisis LQ.
- BAB V : ANALISIS POTENSI INVESTASI**, berisikan tentang lapangan usaha dan komoditi-komoditi strategis serta potensial, dan juga mencakup pengembangan, peluang dan kendalanya.
- BAB VI : PENUTUP**, yang akan berisikan simpulan dan implikasi kebijakan dalam upaya pengembangan lapangan usaha/komoditi strategis di Kabupaten Blora.